PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA PESISIR

PULAU SEBESI

I. Kustiani1\*, C. Persada1 dan L. Irianti1

1 Teknik Sipil, Universitas Lampung, Lampung

\**Corresponding author*: ikakustiani@postgrad.curtin.edu.au

ABSTRACT: Sebesi Island is a small island in Sunda Straits and it is the closest island to Krakatoa Island. Sebesi Island is becoming a new popular tourist destination since it has the perfect site to watch the volcano activities of Krakatoa, a place for transit before heading up to Krakatoa Island, and has panoramic view with beautiful beaches and stunning coral reefs. The surge in the number of tourists to Sebesi Island brings problems among others are: limited facilities, infrastructure and resources, as well as tourism activities that threaten marine conservation and the existence of Krakatoa. In order to help Sebesi’s community to be able to manage community-based coastal tourism and environment-based conservation, the activities of KKN-PPM in Sebesi Island that run from July to September 2017 include the following activities: 1) improving the quality of facilities and basic infrastructure for tourism activities; 2) improve the quality of human resources in providing tourism services; and 3) increasing community participation in maintaining the Sebesi Island coastal resources. These activities involve the community as well as their local community groups such the Sadar Wisata Group and were guided by competent trainers and experts. A final evaluation of the program shows that the community has an increased understanding of community-based coastal tourism and environmental conservation practices. The community is also satisfied with the performance of the students and the trainers and experts.

Keywords: basic facilities and infrastructure, community-based tourism, coral reef conservation

ABSTRAK: Pulau Sebesi adalah pulau kecil di Selat Sunda dan merupakan pulau terdekat dengan gugusan Pulau Karakatau. Pulau Sebesi menjadi tujuan wisata popular baru karena merupakan tempat yang cocok untuk mengamati aktifitas Gunung Anak Krakatau, tempat transit bagi yang akan mengunjungi Pulau Krakatau serta memiliki panorama yang indah, pantai yang bersih dan landai serta terumbu karang yang mempesona. Lonjakan jumlah wistawan ke Pulau Sebesi ini membawa masalah antara lain: sarana dan prasarana serta sumberdaya yang terbatas serta kegiatan pariwisata/wistawan yang mengancam konservasi laut dan keberadaan Gunung Krakatau. Dalam rangka membantu masyarakat agar mampu mengelola pariwisata pesisir yang berbasis masyarakat dan berbasis konservasi lingkungan, maka kegiatan KKN-PPM di Pulau Sebesi yang dilaksanakan sepanjang Juli hingga September 2017 mencakup kegiatan sebagi berikut: 1) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dasar kegiatan pariwisata; 2) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam memberikan layanan pariwisata; dan 3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga sumberdaya alam pesisir pantai Pulau Sebesi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan organisasi masyarakat setempat seperti Kelompok Sadar Wisata serta didampingi dan dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang meningkat mengenai praktik pariwisata pesisir berbasis masyarakat dan konservasi lingkungan. Masyarakat juga puas terhadap kinerja mahasiswa dan narasumber pendamping.

Kata Kunci: Kata kunci: konservasi terumbu karang, pariwisata berbasis masyarakat, sarana dan prasarana dasar.

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan di Desa Tejang, Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan yang berlangsung dari tanggal 24 Juli hingga 31 Agustus 2017. Sebelum menerjunkan mahasiswa ke lapangan, sebelumnya dilakukan pembekalan umum mahasiswa oleh tim universitas, pembekalan khusus oleh tim KKN-PPM serta pra-KKN.

Pulau Sebesi merupakan daratan yang paling dekat dengan Gugusan Krakatau, sehingga kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Lampung Selatan diantaranya adalah penguatan fungsi kawasan lindung secara berkesinambungan dan terintegrasi dan pengembangan kegiatan pariwisata yang berbasis pada potensi wisata alam.

Pulau Sebesi terdiri dari 1 desa dan 4 dusun. Sektor unggulan adalah perkebunan dan pariwisata (penunjang wisata Krakatau). Demografi penduduk didominasi oleh suku Banten dan Lampung, seluruhnya menganut agama Islam, serta sebagian besar bekerja sebagai petani dan berpendidikan SD.



Gambar 1. Lokasi Pulau Sebesi

Akses ke Pulau Sebesi menggunakan moda transportasi kapal motor kayu dengan waktu tempuh rata-rata adalah 1,5 jam. Hanya ada 1 kali penyebrangan pergi dan pulang dalam sehari. Karena lokasi geografis dan demografis yang demikian, sarana infrastruktur dasar serta kemampuan sumberdaya manusia di Pulau Sebesi terbatas. Oleh sebab itu, isu-isu utama yang menjadi permasalahan pokok yang terjadi di masyarakat yang pemecahannya perlu diprioritaskan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: lingkungan, status kepemilikan tanah, perekonomian desa, serta sosial masyarakat dan pembangunan desa.

Secara khusus, kelompok mitra KKN-PPM yaitu Model Desa Konservasi dan Kelompok Sadar Wisata Pulau Sebesi, menginginkan bantuan dalam hal berikut ini:

1. Jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat, tetapi belum ada peraturan yang mengatur kunjungan wisatawan ke Pulau Sebesi. Masyarakat Pulau Sebesi khawatir akan terjadi kerusakan ekosistem Pulau dan Pesisir di Pulau Sebesi.

2. Masyarakat pariwisata Pulau Sebesi (Badan Pengelola DPL Kelompok Sadar Wisata) meminta pendampingan agar dapat terampil dalam menerima wisatawan terutama dalam menyiapkan penginapan, hidangan serta pemandu wisata.

3. Masyarakat menginginkan kegiatan ekowisata yang berbasisi masyarakat, dan tidak ingin ada bangunan besar atau hotel bintang di Pulau Sebesi.

Berdasarkan itu, maka secara garis besar kegiatan KKN-PPM di Pulau Sebesi antara lain:

1. Pariwisata (peningkatan kemampuan masayarakat dalam memberikan jasa pelayanan pariwisata dan penyiapan peraturan desa terkait pariwisata).
2. Sanitasi Lingkungan (penataan ruang desa, terutama terkait perbaikan sanitasi MCK, persampahan dan pembiasaan perilaku hidup bersih sehat).
3. Konservasi terumbu karang dan hutan bakau.

Akan tetapi pada pelaksanaannya, untuk mengakomodasi permintaan masyarakat Pulau Sebesi, maka kegiatan KKN-PPM melaksanakan kegiatan tambahan berupa:

1. Pertanian (pembagian bibit buah-buahan dan sayuran, penyuluhan pertanian, pembuatan kompos, dll.)
2. Pendidikan (bantuan tenaga pengajar mengajar dan pengadaan buku perpustakaan).
3. Kesehatan (sosialisasi KB dan bahaya pernikahan dini).
4. Kegiatan penunjang lainnya (perayaan Hari Kemerdekaan, Festival Krakatau, dll.)

Kelompok sasaran kegiatan KKN-PPM antara lain Rukun Nelayan, Karang Taruna, Koperasi Tani dan Nelayan, dan Seksi Keamanan Laut sedangkan organisasi non formal adalah Sikam Salamban, Sikam Muahi, dan Risma serta masyarakat Pulau Sebesi.

Program KKN-PPM di Pulau Sebesi ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menunjang pengembangan Pulau Sebesi sebagai kawasan ekowisata pesisir berbasis masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Tim KKN-PPM juga akan melibatkan nara sumber yang ahli di bidangnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi mahasiswa peserta KKN dan memberikan pelatihan bagi masyarakat Pulau Sebesi.

Target luaran dari Program KKN-PPM ini berupa:

1. Perbaikan sistem lingkungan (sanitasi, prasarana ekowisata dan ekosistem).
2. Peningkatan pendapatan masyarakat (ekonomi) yang diraih melalui partisipasi masyarakat dalam menjalankan praktik-praktik pariwisata yang menjaga kelestarian sumberdaya pesisir.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat untuk secara mandiri memperbaiki sarana dan prasarana sanitasi dan ekowisata serta ekosistem.
4. Kegiatan tambahan (pendidikan dan pertanian) dan penunjang lainnya (lomba Peringatan Hari Kemerdekaan, Festival Krakatau, dll.)

Keberhasilan capaian target luaran di atas, selain dinilai oleh tim penilai internal dan eksternal, tim KKN-PPM Pulau Sebesi juga mencoba mendata tingkat pemahan dan partisipasi warga sebelum dan sesudah program KKN-PPM. Metode yang dipergunakan oleh tim KKN-PMM PUlau Sebesi untuk mendata peningkatan pemahaman kelompok sasaran adalah adalah metode *pre-test* dan *post-test* (Dimitrov and Rumrill Jr., 2003). Kuisioner yang dipergunakan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami masyarakat dengan level pendidikan yang tidak tinggi. Kuisioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda dalam Bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi interdisipliner. KKN dilaksanakan dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Merupakan proses perekrutan dan pengalokasian mahasiswa peserta KKN pada lokasi yang direncanakan.

1. Pembekalan

Pembekalan terdiri dari dua macam, yaitu pembekalan umum dan pembekalan khusus. Pembekalan umum dilaksanakan oleh Universitas Lampung, sedangkan pembekalan khusus diselenggarakan oleh tim KKN-PPM Pulau Sebesi. Pembekalan khusus ini menyiapkan mahasiswa agar mampu mencari solusi teknis terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh desa sasaran, memaparkan program yang akan dijalankan di Pulau Sebesi, serta hal terkait keselamatan dan budaya setempat. Materi pembekalan khusus dilakukan dengan metode perkuliahan dan *workshop*. Peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai materi pembekalan khusus dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test.* Pembekalan khusus ini dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 2 Juli 2017.

1. Pra-KKN

Selanjutnya, mahasiswa dikenalkan pada kondisi lapangan melalui program pra-KKN yang dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 14 Juli 2017. Pra-KKN ini bertujuan untuk mematangkan persiapan mahasiswa dalam kegiatan KKN.

1. Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM Pulau Sebesi adalah dari tanggal 24 Juli sampai dengan 31 Agustus 2017. Mahasiswa ditujunkan ke lima dusun yang terdapat di Pulau Sebesi yaitu: Desa Tejang, Dusun Bangunan, Inpres, Segenom, dan Regahan Lada. Metode pelaksanaan KKN-PPM Antara lain: penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, diskusi, dan praktek langsung.

Dalam pelaksanaannya, KKN-PPM Pulau Sebesi dimonitor oleh Dosen Koordinator Kabupaten (Korkab) atau Koordinator Kota (Korkot) dan Dosen Pengawas Lapangan (DPL) serta dinilai oleh tim penilai internal dari Universitas Lampung dan tim penilai eksternal dari Dikti.

Tim KKN juga melakukan evaluasi kegiatan KKN-PPM ini melalui kuisioner persepsi dan kepuasan (Abernethy, et.al., 2001) mahasiswa terhadap pelaksanaan program KKN.

1. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan KKN-PPM ini ditujukan agar pengembangan ekowisata pesisir Pulau Sebesi ini dapat berkelanjutan dari sisi masyarakat, lingkungan dan ekonomi (*triple bottom line sustainability*). Untuk kegiatan konservasi, masyarakat sudah memiliki Dewan Pengelola DPL dan untuk kegiatan pariwisata masyarakat sudah memiliki organisasi Pokdarwis. Sedangkan untuk pengelola sanitasi lingkungan, diharapkan masyarakat dapat membentuk organisasi kader pengelola persampahan dan MCK. Diharapkan organisasi mitra akan terus menjadi agen penggerak organisasi kader yang baru berdiri ini. Tim KKN\_PPM dan mahasiswa telah merancang kartu kontrol pengelolaan MCK umum, pengelolaan sampah, pertumbuhan terumbu karang dan pohon bakau, serta jumlah wisata yang terlayani. Mahasiwa dan tim pengusul akan merekap data ini untuk kemudian dievaluasi peningkatan manfaat yang terjadi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan KKN tahun berikutnya karena untuk beberapa tahun ke depan, Pulau Sebesi diharapkan masih akan menjadi lokasi sasaran program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi masyarakat sasaran, seperti telah dijelaskan pada BAB II, tim KKN-PPM Pulau Sebesi mendata tingkat pemahaman dan partisipasi warga sebelum dan sesudah program KKN-PPM. Dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat meningkat 67%, pemahaman kelompok sasaran terkait kegiatan pariwisata mengenai konservasi lingkungan dan jasa pelayanan ekowisata meningkat 78% serta pemahaman kelompok sasaran mengenai KB dan bahaya pernikahan dini meningkat 73%.

Sedangkan beberapa kegiatan lainnya sulit untuk dinilai saat ini. Misalnya pembuatan Peraturan Desa terkait ekowisata masih memerlukan proses panjang untuk mendapatkan legalisasi. Peningkatan pendapatan masyarakat juga belum dapat dapat didata. Namun dengan adanya inovasi seperti adopsi terumbu karang, diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan dan pendanaan bagi konservasi lingkungan Pulau Sebesi. Pelatihan pertanian pekarangan diharapkan dapat memasok kebutuhan sayur-mayur di Pulau Sebesi dan tidak mengandalkan pasokan dari luar pulau

Adapun dari sisi mahasiswa pelaksana kegiatan KKN-PPM Pulau Sebesi, seperti dijelaskan pada Bab II, evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembekalan khusus menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa meningkat sebesar 91% dan evaluasi mengenai persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program KKN menunjukkan 98% mahasiswa puas terhadap pelaksanaan kegiatan KKN-PPM Pulau Sebesi.

Gambar-gambar berikut berikut ini merangkum kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan di Pulau Sebesi:

1. Pariwisata
2. Peningkatan dalam memberikan jasa pelayanan pariwisata



Gambar 2. Pelatihan pariwisata

1. Penyiapan peraturan desa terkait pariwisata)



Gambar 3. Sosialisasi perdes

1. Sanitasi Lingkungan (drainase, persampahan dan Limbah domestic (WC dan Kamar)
2. Drainase lingkungan



Gambar 4. Perbaikan selokan

1. Persampahan



Gambar 5. 3R - memilah sampah

1. Pembiasaan perilaku hidup bersih sehat





Gambar 5. Sosialisasi PHBS dan 3R

1. Konservasidan program adopsi terumbu karang serta konservasi hutan bakau



Gambar 6. Penanaman bakau



Gambar 7. Transplantasi terumbu karang

1. Pertanian
2. Penyaluran bibit buah-buahan dan sayuran



Gambar 8. Mendistribusikan 1000 bibit buah

1. Penyuluhan: penyakit tanaman kakao, pembuatan kompos dan pertanian pekarangan serta perbaikan kualitas produksi pertanian (gula kelapa)



Gambar 9. Pembuatan kompos

1. Pendidikan
2. Bantuan tenaga pengajar (ekstrakulikuler dan intrakulikuler serta pelatihan paskibra)



Gambar 10. Mengajar siswa SMP

1. Pengadaan buku perpustakaan



Gambar 11. Mendistribusikan buku

1. Kesehatan



Gambar 12. Sosialisasi KB dan bahaya pernikahan dini

1. Kegiatan penunjang lainnya
2. Lomba 17 Agustus



Gambar 13. Piala Lomba Kebersihan antar dusun

1. Partisipasi dalam Lampung Krakatau Festival



Gambar 14. Festival Krakatau

1. Pembuatan banner, tanda petunjuk, dll.



Gambar 15. *Banner* selamat datang

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. KKN-PPM Pulau Sebesi dilaksanakan dengan mengikuti standar prosedur yang berlaku di Universitas Lampung maupun yang ditetapkan oleh pihak pemberi dana yaitu Dikti.
2. Seluruh target luaran utama yang dicanangkan dapat diselesaikan dengan baik. Bahkan terdapat banyak kegiatan yang di luar target luaran dilaksanakan atas permintaan masyarakat.
3. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak dan nara sumber, baik dari lingkungan Unila maupun dari Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, BI dan Telkomsel.
4. Baik masyarakat yang menjadi target sasaran kegiatan maupun mahasiswa pelaksana program KKN-PPM Pulau Sebesi merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas serta mempertimbangkan bahwa masyarakat Pulau Sebesi sangat mudah bekerja sama dan haus akan informasi dan bimbingan maka Pulau Sebesi layak untuk dijadikan daerah tujuan pelaksanaan KKN program regular dimana saat ini KKN program regular Universitas Lampung belum menjangkau Pulau Sebesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

KKN-PPM ini dilaksanakan atas dukungan dana hibah dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abernethy, CL., K. Jinapala, IW. Makin. 2001. *Assessing the opinions of users of water projects*. Irrigation and Drainage 50(3): 173-193.

Dimitrov, DM. and PD. Rumrill Jr. 2003. *Pretest-posttest designs and measurement of change*. Work 20(159–165).